

**BUDAYA SEKOLAH SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN  
KARAKTER SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DALAM  
PEMBELAJARAN IPS**

Alfatah Nur Khasanah<sup>1</sup>, Egy Alya Destriani<sup>2</sup>, Asri Nur Kholifah<sup>3</sup>, Riani Endah Prastik<sup>4</sup>,  
Nina Saputri<sup>5</sup>, Gigih Winandika<sup>6</sup>

[alfatahnurkhasanah@gmail.com](mailto:alfatahnurkhasanah@gmail.com)<sup>1</sup>, [egyalya848@gmail.com](mailto:egyalya848@gmail.com)<sup>2</sup>, [asrinur028@gmail.com](mailto:asrinur028@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ryaamiendhhh@gmail.com](mailto:ryaamiendhhh@gmail.com)<sup>4</sup>, [saputrinina60@gmail.com](mailto:saputrinina60@gmail.com)<sup>5</sup>, [gigihwinandika.pgsd@unugha.ac.id](mailto:gigihwinandika.pgsd@unugha.ac.id)<sup>6</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Article Info

**Article history:**

Published Juni 30, 2025

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPS,  
Karakter Sosial, Budaya Sekolah,  
Siswa.

**Keywords:** *Social Studies Learning,  
Social Character, School Culture,  
Students.*

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial peserta didik sejak dini. Pembelajaran IPS di sekolah dasar menjadi dasar dalam menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai sosial, kehidupan bermasyarakat, dan sikap sebagai warga negara yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik di SDN Karang Jengkol 01. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru di sekolah dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan karakter sosial yang cukup berkembang, seperti kemampuan bersosialisasi, empati, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku sopan. Budaya sekolah seperti memberi salam, berdoa bersama, dan kerja sama antarsiswa terbukti mendukung nilai-nilai IPS yang diajarkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berperan penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

ABSTRACT

*Social Studies (IPS) is a subject that plays a strategic role in shaping students' social character from an early age. Social Studies learning at the elementary school level serves as the foundation for instilling values related to social life, community involvement, and attitudes as responsible citizens. This study aims to describe the implementation of Social Studies learning in shaping students' social character at SDN Karang Jengkol 01. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were elementary school students and teachers. The results of the observation showed that students demonstrated well-developed social*

*character traits, such as the ability to socialize, empathy, discipline, responsibility, and politeness. School culture practices such as greeting, praying together, and collaboration among students were found to support the values taught in Social Studies learning. Thus, it can be concluded that school culture plays an important role in shaping students' social character and supports the achievement of Social Studies learning objectives in elementary schools.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut Zaini (2013), pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa secara total, termasuk mengubah perilaku destruktif menjadi konstruktif serta memperkuat karakter baik yang telah dimiliki. Sementara itu, Samani dan Hariyanto (2013) menegaskan bahwa pendidikan karakter membentuk pribadi individu melalui pengaruh lingkungan dan pewarisan sifat yang tercermin dalam sikap sehari-hari.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Tujuan utamanya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, beriman, berilmu, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan (Pramana & Trihantoyo, 2021). Dalam konteks pendidikan saat ini, pembentukan karakter tidak dapat hanya bergantung pada pengajaran formal semata, tetapi juga perlu pendekatan yang menyentuh aspek sikap dan nilai secara nyata.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial peserta didik. IPS tidak hanya menyampaikan konsep-konsep abstrak, tetapi juga menyentuh nilai-nilai sosial, budaya, dan kewarganegaraan. Materi IPS mengarahkan siswa untuk bersikap toleran, empati, peduli terhadap sesama, serta mampu hidup berdampingan dalam keberagaman (Sahira et al., (2022). Menurut Insani & Basuki, (2024, pembelajaran IPS seharusnya diarahkan untuk melatih siswa berpikir kritis, bertanggung jawab, dan memahami realitas sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di sekolah dasar seringkali belum menggali potensi peserta didik secara maksimal. Pendekatan konvensional yang masih bersifat hafalan, kurangnya pengaitkan materi dengan konteks nyata siswa, serta belum maksimalnya integrasi nilai karakter dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Padahal, pembelajaran IPS yang ideal mampu membentuk karakter melalui pengalaman konkret yang relevan dengan kehidupan siswa (Widodo, 2020).

Salah satu pendekatan yang diyakini efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah mencakup kebiasaan dan nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan rutin seperti salam, berdoa bersama, menjaga kebersihan, dan kegiatan gotong royong. Budaya ini berperan sebagai sarana pendidikan karakter yang tidak langsung namun efektif (Pramana & Trihantoyo, 2021). Sekolah dengan budaya positif akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya karakter sosial seperti tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, dan religiusitas.

Dalam konteks pembelajaran IPS, budaya sekolah dapat dijadikan wahana pembelajaran yang konkret dan kontekstual. Ketika siswa terlibat dalam aktivitas sekolah yang bernilai sosial, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi mengalami langsung proses pembentukan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana budaya sekolah terintegrasi dalam pembelajaran IPS dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik.

Fokus dari penelitian ini adalah mengkaji peran budaya sekolah dalam mendukung pembentukan karakter sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana budaya sekolah diintegrasikan dalam pembelajaran IPS serta sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembentukan karakter sosial peserta didik melalui budaya sekolah dalam konteks pembelajaran IPS. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji gejala sosial dan perilaku manusia secara alami, dalam hal ini perilaku siswa di lingkungan sekolah dasar. Lokasi penelitian berada di SDN Karangjengkol 1, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, dan pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 20 Maret 2025 bertepatan dengan kegiatan Praktik Lapangan (PLP).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, angket tertutup, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan budaya sekolah yang berisi indikator budaya seperti memberi salam, berdoa, kerja sama, kedisiplinan, dan sikap sopan santun. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana karakter sosial mereka berkembang dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi dalam bentuk catatan kegiatan, foto pembiasaan, dan hasil refleksi.

(Adapun data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu menyaring dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, dalam bentuk uraian naratif yang menjelaskan fakta-fakta di lapangan; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni menyusun simpulan sementara berdasarkan pola data yang ditemukan, lalu diverifikasi untuk memperoleh simpulan akhir yang valid.

Pendekatan deskriptif kualitatif ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menangkap dinamika yang terjadi dalam lingkungan sekolah secara menyeluruh dan menyajikannya dalam bentuk narasi mendalam, sesuai dengan karakteristik penelitian sosial. Sebagaimana dinyatakan oleh (Gunawan, 2013; Moleong, 2018, dalam Sahira et al., 2022), pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi secara natural dalam konteks sebenarnya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket di SDN Karangjengkol 1 pada tanggal 20 Maret 2025, ditemukan bahwa sekolah telah menerapkan budaya sekolah secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Budaya tersebut mencakup pembiasaan memberi salam oleh guru dan siswa saat memasuki kelas, berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, penggunaan bahasa yang santun dalam komunikasi sehari-hari, serta kebiasaan menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas.

Sebagian besar siswa juga menunjukkan kedisiplinan tinggi, ditandai dengan kehadiran yang tepat waktu, penggunaan seragam yang rapi dan lengkap, serta mengikuti

aturan sekolah. Hal ini tercermin dari jawaban “Selalu” yang diberikan siswa pada hampir seluruh indikator budaya sekolah. Selain itu, lingkungan fisik sekolah seperti taman, ruang belajar yang terang dan bersih, serta ventilasi memadai juga mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Guru di SDN Karangjengkol 1 juga menunjukkan kinerja yang disiplin dan menjadi teladan. Mereka hadir tepat waktu, menyapa siswa, menunjukkan sikap ramah, dan memberikan arahan yang edukatif. Ini sejalan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa guru di sekolah ini memiliki disiplin tinggi dalam menjalankan tugasnya dan menjadi panutan bagi siswa.

Namun, berdasarkan hasil angket karakter sosial, ditemukan bahwa masih ada peserta didik yang belum menunjukkan karakter sosial secara maksimal. Beberapa siswa diketahui:

- Masih membentak teman saat bekerja kelompok
- Kurang mampu menghargai pendapat orang lain
- Terkadang suka tidak mematuhi instruksi guru secara konsisten

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun budaya sekolah yang dibangun sudah cukup kuat, masih terdapat tantangan dalam hal pembiasaan karakter sosial tertentu, terutama dalam konteks komunikasi santun dan kerjasama antar siswa. Hasil ini sejalan dengan pernyataan (Sahira et al., 2022) bahwa “pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk karakter, namun implementasinya masih menghadapi hambatan karena tidak semua siswa menunjukkan perubahan perilaku sosial secara merata”

Dari wawancara yang dikutip dalam jurnal tersebut, guru SD menyebutkan bahwa karakter adalah sifat, watak, dan tingkah laku sehari-hari siswa, dan untuk membentuknya dibutuhkan ketegasan, penghargaan, serta pendekatan yang menarik (Safinaz Sahira, Rejeki, dkk., 2022). Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan mendukung interaksi sosial agar siswa bisa mengembangkan karakter mereka secara maksimal.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa budaya sekolah di SDN Karangjengkol 1 sudah terbentuk dengan baik dan mendukung pembentukan karakter sosial, namun tetap diperlukan penguatan, pembiasaan tambahan, dan integrasi yang lebih kuat dengan pembelajaran IPS.

### **Pembahasan**

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar karena menjadi pondasi utama dalam membentuk kepribadian, moral, dan etika peserta didik. Menurut (Hamdani et al. (2022, dikutip dalam (Insani & Basuki, 2024) pendidikan karakter adalah proses sadar untuk membentuk kepribadian individu dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Proses ini tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga dibentuk melalui interaksi peserta didik dengan keluarga, lingkungan sosial, serta budaya sekolah yang diterapkan sehari-hari.

Di SDN Karangjengkol 1, budaya sekolah diterapkan dalam berbagai bentuk pembiasaan positif, seperti memberi salam, berdoa bersama, menjaga kebersihan kelas, serta sikap sopan santun dan tanggung jawab yang dicontohkan oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menunjukkan karakter sosial yang baik, seperti kerja sama dalam kelompok, tanggung jawab saat piket kelas, dan empati terhadap teman. Namun demikian, berdasarkan angket yang dibagikan, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan karakter sosial yang belum berkembang maksimal, seperti suka membentak teman atau tidak menghargai pendapat orang lain dalam diskusi.

Fenomena ini mendukung pendapat (Wahab, 2022) bahwa karakter peserta didik terbentuk melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Guru perlu memberikan apresiasi, motivasi, dan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat berkembang secara

menyeluruh. Dalam hal ini, pembelajaran IPS memiliki peran strategis, karena berkaitan langsung dengan nilai-nilai sosial dan kehidupan bermasyarakat.

Sahira, Rejeki, dkk. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa karakter adalah sifat, watak, dan tingkah laku individu yang terbentuk melalui pendidikan. Wawancara mereka terhadap guru SD menyebutkan bahwa penanaman karakter dilakukan dengan mengajarkan sopan santun, kejujuran, memberikan apresiasi, serta membiasakan siswa untuk belajar bekerja sama dan bersikap adil. Hal ini sesuai dengan kondisi di SDN Karangjengkol 1, di mana guru-guru tidak hanya mengajar secara akademik, tetapi juga menjadi teladan dalam bersikap, seperti datang tepat waktu, ramah kepada siswa, dan memberi arahan yang mendidik.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS menjadi semakin penting karena IPS membahas norma, kehidupan sosial, dan keberagaman. IPS juga dapat mengajarkan siswa cara bersikap dalam masyarakat, membentuk kepribadian yang toleran, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial. Kirschenbaum bahkan menegaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan IPS adalah penguatan pendidikan moral. Maka dari itu, integrasi antara budaya sekolah dan pembelajaran IPS merupakan strategi efektif untuk memperkuat karakter sosial siswa secara kontekstual.

Pentingnya pendidikan karakter ini telah ditegaskan pula dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Di dalam Kurikulum 2013 pun, nilai-nilai karakter dimasukkan dalam Kompetensi Inti 1 dan 2 yang harus dikembangkan dalam semua pembelajaran termasuk IPS.

Akan tetapi, seperti yang juga ditemukan di SDN Karangjengkol 1, guru masih menghadapi tantangan dalam menghadapi keragaman karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat, memperlakukan siswa secara adil, dan memberikan motivasi sesuai karakter masing-masing anak. Pendekatan yang beragam dan responsif terhadap kebutuhan individu terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter siswa daripada pendekatan yang bersifat seragam dan kaku.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan budaya sekolah dapat membentuk karakter sosial peserta didik, asalkan didukung oleh peran aktif guru, lingkungan yang kondusif, serta pembiasaan nilai-nilai karakter secara konsisten dan menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Karangjengkol 1, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pembentukan karakter sosial peserta didik. Budaya yang diterapkan melalui kegiatan rutin seperti memberi salam, berdoa bersama, menjaga kebersihan kelas, serta keteladanan dari guru telah membentuk sikap sosial siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, empati, dan kedisiplinan.

Temuan dari hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan perkembangan karakter sosial yang baik. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang belum menunjukkan karakter sosial secara optimal, seperti kurang menghargai pendapat teman dalam diskusi kelompok dan belum patuh sepenuhnya terhadap instruksi guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial memerlukan pembiasaan yang konsisten, keteladanan yang nyata, serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang memuat nilai-nilai sosial dan kewarganegaraan terbukti memiliki peran strategis dalam penguatan karakter peserta didik. Ketika pembelajaran IPS diintegrasikan dengan budaya sekolah, proses internalisasi nilai dapat terjadi secara lebih alami dan bermakna. Seperti ditegaskan oleh Kirschenbaum dalam Sjarkowi (2008), tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk kesadaran moral siswa sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Dengan demikian, integrasi budaya sekolah dalam pembelajaran IPS dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik secara menyeluruh, terutama jika didukung oleh keterlibatan aktif guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dan pembiasaan yang berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Insani, L. J., & Basuki, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah : Studi Literatur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 899–910. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401>
- Pramana, M. E. A., & Trihantoyo, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(03), 764–774. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.10149>
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.173>
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- Widodo, A. (2020). Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6359>
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (26th ed.). Remaja Rosdakarya.